

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Tujuan pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan rumusan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional, maka lembaga pendidikan harus mengelola sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan agama selama ini diposisikan sebagai fondasi utama dalam membangun karakter pendidikan. Seluruh umat yang memeluk agama menyakini bahwa agama yang bersumber dari wahyu Tuhan itu, dalam bentuknya masing-masing memiliki komitmen yang tinggi dalam membentuk *al-akhlak al-karimah*. Melalui nilai-nilai agung yang terdapat di dalamnya, agama diyakini masih memiliki energi yang kuat untuk membangun kesadaran religius seseorang sehingga dapat mengembangkan sifat-sifat positif yang ada di dalam dirinya

(Bagus Mustakim, 2012:51 dalam Media Pendidikan Jurnal Pendidikan Islam, 2012:125).

Dunia pendidikan akhir-akhir ini terguncang dengan fenomena yang kurang mengembirakan, hal itu terlihat karena banyaknya para pelajar yang terlibat dalam tawuran, tindak asusila, perilaku suka minum-minuman keras, maraknya genk motor yang seringkali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat, kebiasaan membolos, tidak patuh terhadap aturan-aturan yang ada disekolah maupun norma agama dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak menuju dewasa. Melihat perilaku remaja usia sekolah saat ini, para remaja kebanyakan berperilaku menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang ada, berbagai ragam krisis akhlak dan moral kini terus menular, merebak dan mewabah dalam masyarakat, khususnya dikalangan remaja. Banyak remaja saat ini sering melakukan hal-hal yang tidak baik, hal itu disebabkan oleh pergaulan bebas. Banyaknya remaja yang salah bergaul hingga akhir-akhir ini sering ditemukan remaja yang berlaku tidak sopan terhadap orang tua, tidak sopan kepada guru, bahkan remaja yang sering melakukan penyimpangan seperti mencuri, memperkosa, bahkan membunuh.

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang bersifat negatif, tidak memungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja menjadi berubah mengikuti trend saat ini. Didalam sebuah pergaulan remaja Indonesia sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan Indonesia tidak menjadi tradisi dikalangan remaja sehingga sedikit demi sedikit budaya Indonesia menjadi terlupakan. Dikalangan

remaja saat ini berpacaran dengan mesra didepan umum dianggap menjadi suatu kebiasaan. Melihat kondisi seperti penyimpangan perilaku di kalangan pelajar perlu adanya usaha pencegahan dan penanggulangan serius, bijaksana, dan tanggung jawab dari semua pihak. Salah satu upaya untuk menanggulangi kondisi tersebut yaitu melalui pendidikan formal di sekolah ([www.kompasiana.com/opini-perilaku-remaja-sekarang](http://www.kompasiana.com/opini-perilaku-remaja-sekarang), diakses pada tanggal 04 Juli 2015).

Perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi di kalangan pelajar dan mahasiswa maupun kalangan yang lainnya, jelas menunjukkan kerapuhan iman yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan agama di lembaga pendidikan.

Untuk memperbaiki perilaku peserta didik perlu adanya kegiatan yang positif yang dilakukan oleh sekolah, di dalam Permendiknas N0.39 Tahun 2008 jenis kegiatan pembinaan kesiswaan mengenai pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain :

- a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing
- b. Memperingati hari-hari besar keagamaan
- c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama
- d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama
- e. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan
- f. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan sekolah

Adapun di dalam Permendiknas N0. 39 Tahun 2008 jenis kegiatan mengenai pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia antara lain :

- a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah
- b. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial)
- c. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan
- d. Menumbuh kembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama;
- e. Menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah

- f. Melaksanakan kegiatan 7K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan).

Manajemen peserta didik menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2014:205) merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah. Manajemen peserta didik berfungsi sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat baik dalam aspek kepribadian, sosial maupun intelektualnya.

Untuk memperhalus tingkah laku peserta didik serta akhlak yang mulia, sekolah setidaknya memberikan pembinaan dan pengajaran yang mengarah kepada perilaku terpuji. Pembinaan perilaku keberagamaan merupakan proses pembentukan perilaku, akhlak terpuji dan karakter bagi peserta didik untuk bekal kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Dalam hal ini satuan pendidikan bukan hanya mengedepankan aspek kognitif peserta didik saja, melainkan aspek yang mendukung proses pembelajaran yang membentuk pribadi peserta didik yang berwawasan keagamaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan April bahwa para guru di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah telah memberikan teladan yang baik serta memberikan motivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif terhadap peserta didiknya walaupun pada kenyataannya pendidik tidak menjalankan semua jenis kegiatan yang terdapat didalam permendiknas No.39 Tahun 2008, namun pendidik di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah dapat dikatakan telah berhasil membentuk perilaku terpuji peserta didiknya, keberhasilan tersebut

dapat terlihat perilaku atau sikap hormat peserta didik terhadap para guru, taat dalam melakukan ibadah sholat dhuhur berjama'ah dan berdzikir bersama setelah sholat dhuhur, membaca Al-Qur'an setiap awal kegiatan pembelajaran, memberikan salam sapa dan hormat kepada warga madrasah, membuang sampah pada tempatnya, serta mengikuti aturan yang ada di madrasah tersebut (Wawancara dengan Guru BK Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah pada tanggal 27 April 2015). Berdasarkan fenomena tersebut membawa penulis untuk menelaah manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan. Dan hasilnya sangat menarik dilihat dari cara pendidik mengatur semua kegiatan dalam mendidik peserta didik sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi, mempunyai perilaku taat beribadah, dan patuh terhadap aturan-aturan yang terdapat di madrasah tersebut.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih jauh, dan memunculkan beberapa masalah mendasar di antaranya: Bagaimana manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah? Apa saja faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan?

Atas dasar fenomena tersebut, dan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan dikembangkan, maka masalahnya akan diteliti dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif dengan judul "***Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan di Madrasah Aliyah***" (*Penelitian di MA Ar-Rosyidiyah Cibiru kota Bandung*).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamiah di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung?
2. Bagaimana manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung?
3. Apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung?
4. Bagaimana hasil yang dicapai dari manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Adapun tujuan penelitian ini di antaranya:
  - a. Untuk mendeskripsikan latar alamiah di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung
  - b. Untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung.
  - c. Untuk mendeskripsikan faktor penunjang dan penghambat peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung

- d. Untuk mendeskripsikan hasil yang dicapai dari manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara praktis di antaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik pada dunia pendidikan dan khasanah ilmu pengetahuan
- b. Bagi wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dari manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan
- c. Bagi Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung di harapkan menjadi sumbangan yang berarti dalam meningkatkan kualitas peserta didik sehingga menjadi madrasah yang unggulan.
- d. Bagi penulis, menjadi suatu pelajaran yang berharga dalam manajemen peserta didik, khususnya di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung

#### D. Kerangka Pemikiran

Madrasah dalam bahasa Arab adalah bentuk kata keterangan tempat (*zharaf makan*) dari akar kata ‘*darasa*’ diartikan sebagai ‘tempat belajar para pelajar’, atau ‘tempat untuk memberikan pelajaran’. Dari akar kata ‘*darasa*’ juga bisa diturunkan kata ‘*midras*’ yang mempunyai arti ‘buku yang dipelajari’ atau ‘tempat belajar’, kata ‘*al-midras*’ juga diartikan sebagai ‘rumah untuk mempelajari kitab Taurat’. Kata ‘*madrasah*’ juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu ‘*darasa*’, yang berarti ‘membaca dan belajar’ atau tempat duduk untuk belajar’. Dari kedua bahasa tersebut, kata ‘*madrasah*’ memiliki arti ‘sekolah’ kendati pada mulanya kata ‘sekolah’ itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu *school* atau *scola* (Jaja Jahari dan Amrullah Syarbini, 2013: 3).

Madrasah Aliyah (MA) adalah sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) yang secara yuridis formal sejajar dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena, kurikulum seluruh madrasah aliyah di seluruh Indonesia mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendikbud / Kemendiknas) ([www. ma-arrosidiyah.com](http://www.ma-arrosidiyah.com), diakses pada tanggal 12 Juni 2015)

Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan/ reaksi individu terhadap rangsangan/ lingkungan, sedangkan perilaku/ tingkah laku didalam Bahasa Inggris disebut ‘*behavior*’ yang meliputi dua macam perbedaan yaitu tingkah laku terbuka dan tingkah laku tertutup. Tingkah laku terbuka yaitu



tingkah laku yang dapat diamati, dapat tampak dalam bentuk gerak gerik seperti membaca, menulis, melompat, dan sebagainya. Sedangkan tingkah laku tertutup yaitu tingkah laku yang tidak dapat diamati, tidak tampak dalam gerak gerik seperti berfikir, mengingat, berfantasi mengalami emosi, dan sebagainya. Tingkah laku terbuka merupakan gejala mental, sedangkan tingkah laku tertutup merupakan proses mental (repo.iain-tulungagung.ac.id/188/3/BAB%20II.pdf, diakses pada tanggal 20 Juni 2015).

Keberagamaan berasal dari kata beragama, mendapat awalan “ke” dan “an”. Kata beragama sendiri memiliki arti “memeluk (menjalankan) agama”. Menurut Poerwadarminta, agama adalah segenap kepercayaan (kepada Dewa serta sebagainya) serta ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Pengertian tersebut mengandung pengertian agama secara umum yaitu untuk semua jenis agama. Selanjutnya, imbuhan “ke” dan “an” pada kata “beragama”, menjadikan kata “keberagamaan” yang mempunyai arti cara atau sikap seseorang dalam memeluk atau menjalankan (melaksanakan) ajaran agama yang dipeluk atau dianutnya (Poerwadarminta 1978:20).

Pembinaan, yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan ketrampilan para siswa, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler (Wahjosumidjo 2011:241).

Manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus (Ali Imron 2012: 6). Senada dengan Tim Dosen Administrasi UPI (2014:205) Manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut. Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah berjalan lancar, tertib, dan teratur dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin siswa (Muhammad Rohman & Sofan Amri 2012: 265).

Secara rinci, ruang lingkup peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan peserta didik, termasuk didalamnya adalah *school census, school size, class size dan efektifive classs*.
- b. Penerimaan peserta didik, meliputi penentuan: kebijaksanaan penerimaan peserta didik, sitem penerimaan peserta didik, pemecahan problema-problema penerimaan peserta didik.
- c. Orientasi peserta didik baru, meliputi pengaturan: hari-hari pertama peserta didik masuk disekolah, pekan orientasi peserta didik, pendekatan yang dipergunakan dalam orientasi peserta didik, dan teknik-teknik orientasi peserta didik.
- d. Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik disekolah. Termasuk didalamnya adalah peserta didik yang membolos, terlambat datang dan meninggalkan sekolah sebelum waktunya.
- e. Mengatur pengelompokkan peserta didik, baik yang berdasarkan fungsi persamaan, maupun yang berdasarkan fungsi perbedaan.

- f. Mengatur evaluasi peserta didik, baik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan maupun untuk kepentingan promosi peserta didik.
- g. Mengatur kenaikan tingkat peserta didik
- h. Mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop out*
- i. Mengatur kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik (Ali Imron 2012: 18).

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Oemar Hamalik 2014: 7). Untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional, maka diperlukannya pengelolaan peserta didik yang baik di sekolah, dibawah ini merupakan penjelasan dari lingkup pengelolaan peserta didik sebagai berikut:

- a. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan merupakan terjemahan dari kata *planning*. Yang dimaksud dengan perencanaan adalah memikirkan dimuka tentang apa yang harus dilakukan. Muka disini perlu diberi garis bawah, oleh karena ia berkenaan dengan kurun waktu dan bukan kurun tempat. Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas yang memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik disekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah (Ali Imron 2012: 21).

- b. Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik dilembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan (Tim Dosen Administrasi UPI 2014:208).

c. Orientasi Peserta Didik

Menurut Tim Dosen Administrasi UPI (2014:210) orientasi peserta didik merupakan kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik tersebut menempuh pendidikan. Orientasi merupakan kegiatan pertama untuk peserta didik mengenal lingkungan disekitarnya, termasuk menyangkut program keagamaan dan aturan yang ada disekolah tersebut.

d. Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik

Kehadiran peserta didik disekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif disekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan disekolah (Ali Imron 2012: 82-83).

Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah faktor kehadiran peserta didik merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan untuk seterusnya bisa di evaluasi untuk peserta didik yang tidak hadir sehingga bisa ditingkatkan kehadiran peserta didik didalam program kegiatan keagamaan disekolah.

e. Pengelompokkan Peserta Didik

Pengelompokkan atau *grouping* adalah pengelompokkan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama (Ali Imron 2012: 97).

f. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya (Ali Imron 2012:119).

g. Sistem Tingkat dan Sistem Tanpa Tingkat

Sistem tingkat adalah suatu bentuk penghargaan kepada peserta didik setelah memenuhi kriteria dan waktu tertentu dalam bentuk kenaikan satu tingkat ke jenjang yang lebih tinggi. Kriteria mengacu kepada prestasi akademik dan prestasi lainnya (Ali Imron 2012: 144). Sedangkan sistem tanpa tingkat adalah antitesa dari adanya sistem tingkat. Ia muncul didasari oleh rasa ketidakpuasan dengan adanya sistem tingkat (Ali Imron 2012: 148).

h. Mengatur Peserta Didik yang Mutasi dan *Drop Out*

Mutasi adalah perpindahan peserta didik dari kelas yang satu ke kelas lain yang sejajar, dan/atau perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah lain yang sejajar. Sedangkan *drop out* adalah keluar dari sekolah sebelum waktunya, atau sebelum lulus (Ali Imron 2012: 152).

i. Kode Etik, Pengadilan, Hukuman dan Disiplin Peserta Didik

Kode etik peserta didik adalah aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan kepada peserta didik, berisi sesuatu yang menyatakan boleh-tidak boleh, benar-tidak benar, layak-tidak layak, dengan maksud agar ditaati oleh peserta didik (Ali Imron 2012:163-164). Pengadilan peserta didik atau lazim dikenal dengan sebutan *student court's*, adalah suatu lembaga pengadilan yang ada di sekolah, dan bertugas mengadili peserta didik (Ali Imron 2012:167-168). Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau atura-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi demikian, dapat berupa material dan

dapat pula berupa nonmaterial (Ali Imron 2012:169). Disiplin menurut The Liang Gie (1972) dalam Ali Imron (2012:172) yaitu suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan yang optimal, maka salah satu hal yang paling penting yaitu mengelola peserta didik karena peserta didik merupakan komponen dalam manajemen yang perlu dikelola dengan baik, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang unggul, kompeten, berkarakter serta berakhlak. Salah satu caranya dengan melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT dalam penyelenggaraan sekolah dapat membantu pengalokasian sumber daya seperti anggaran, sarana prasarana, sumber daya manusia, fasilitas sekolah, potensi lingkungan, dan sebagainya yang lebih efektif. Analisis SWOT dalam program sekolah dapat dilakukan dengan membuat matrik SWOT.

Untuk mengetahui perkembangan peserta didik maka diperlukan evaluasi. Evaluasi (*evaluation*) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Dalam melakukan evaluasi terdapat *judgment* untuk menentukan nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif. Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, ketrampilan, dan sebagainya (Ramayulis, 2012: 399).

Untuk dapat mempermudah pembaca dalam memahami kerangka pemikiran ini, maka penulis membuat skema kerangka pemikiran penelitian tentang manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagaman di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung sebagai berikut:





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG



## **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam langkah-langkah penelitian ada beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu : 1) Menentukan Jenis Data, 2) Sumber Data, 3) Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, 4) Analisis Data, 5) Uji Keabsahan Data. Kelima tahapan tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut:

### **1. Menentukan Jenis Data**

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk deskripsi dari kata-kata baik berupa lisan maupun tulisan yang berasal dari orang dan pelaku yang dapat diamati (Moleong 2009:157). Penelitian kualitatif ini sama dengan penelitian deskripsi yang diharapkan bisa memaparkan dan membuktikan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Hasil dari penelitian akan diolah secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Jenis data yang berkaitan dengan data kualitatif sebagai berikut:

- a. Data tentang latar alamiah Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung;
- b. Data tentang perencanaan peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagaman di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung;
- c. Data tentang penerimaan peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagaman di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung;
- d. Data tentang orientasi peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagaman di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung;

- e. Data tentang kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagaman di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung;
- f. Data tentang pengelompokkan peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagaman di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung;
- g. Data tentang evaluasi peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagaman di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung;
- h. Data tentang kenaikan tingkat peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagaman di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung;
- i. Data tentang peserta didik yang mutasi dan drop out dalam pembinaan perilaku keberagaman di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung;
- j. Data tentang kode etik peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagaman di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung
- k. Data tentang faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagaman di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung.
- l. Data tentang hasil yang telah dicapai dari manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagaman di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung.

## 2. Menentukan Sumber Data

### a. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung dengan alasan sebagai berikut: *Pertama*, Madrasah tersebut sudah lama berdiri sehingga peneliti bisa memperoleh data yang mencukupi. *Kedua*, adanya masalah yang akan diteliti terkait dengan manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagaman yang dianggap unik dan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan Islam, serta pihak pengurus mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

### b. Sumber Data

Sumber data berasal dari wawancara antara penulis dengan pihak terkait yang ada ditempat penelitian, hasil pengamatan penulis selama berada ditempat penelitian, pencatatan secara tertulis, penggunaan media audio visual (rekaman, video, foto).

Menurut Lofland (1984) sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong (Moleong, 2009: 157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang ada di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung yang dapat diamati atau diwawancarai lalu dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama.

Kata-kata dan tindakan orang yang dapat diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama, dengan menggunakan teknik sampling, yaitu dengan cara mewawancarai kepada pihak kepala madrasah sebagai *Key Informan*, kemudian diikuti dengan *Snow Ball Process*, yaitu sumber data berikutnya diperoleh dari key informan tersebut secara bergulir, dan baru dihentikan apabila terjadi pengulangan informasi.

Penelitian mengenai Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Oleh sebab itu, informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah MA Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung
- b. Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan
- c. Guru Pendidikan Agama Islam
- d. Informan lainnya yang ditunjuk/ direkomendasikan

Selain itu, penelitian ini menggunakan data tambahan berupa dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan sumber data lainnya yang dapat menunjang terhadap sumber data penelitian mengenai Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung khususnya mengenai Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan.

### 3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Menentukan metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang sedang terjadi atau berlangsung secara rinci apa adanya mengenai manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Teknik Observasi Parsitipasi

Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung. Peneliti melakukan pengamatan dan terlibat ikut serta sebagai peserta pengamat selama satu bulan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung. Dengan melakukan pengamatan kegiatan sholat berjamaah, pesantren sabtu ahad, dan pembacaan Al-qur'an setiap kegiatan belajar mengajar akan dimulai untuk memperoleh data serta informasi mengenai manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan.

##### 2. Teknik Wawancara

Dalam teknik wawancara ini penulis akan menggunakan teknik sampling atau "snow ball process" dengan tujuan menggali sebanyak mungkin dari berbagai sumber yang akan memberikan informasi mengenai

kondisi madrasah, Data tentang latar alamiah dan kondisi objektif di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung. Data tentang perencanaan peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung. Data tentang penerimaan peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung. Data tentang orientasi peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung. Data tentang kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung. Data tentang pengelompokkan peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung. Data tentang evaluasi peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung. Data tentang kenaikan tingkat peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung. Data tentang peserta didik yang mutasi dan *drop out* dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung. Data tentang kode etik peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung.

### 3. Teknik Dokumentasi atau Teknik Menyalin

Pengumpulan dokumen ini bermaksud untuk memperkuat hasil penelitian dengan adanya bukti-bukti mengenai manajemen peserta didik

dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung

#### **4. Analisis Data**

Analisis Data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif. Adapun tahapan langkah analisis yang dilakukan yaitu:

##### **a. Unitisasi**

Yaitu pemrosesan satuan. Dalam unitisasi ini, terdapat langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

1. Mereduksi data, maksudnya yaitu memilih data dari berbagai sumber yang relevan dengan data yang di inginkan. Peneliti akan memilih data dari berbagai sumber yang terkait dalam kegiatan pembinaan perilaku keberagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung.
2. Memberi Kode, Maksudnya memberi Kartu Indeks yang berisi satuan-satuan, kode-kode dapat berupa penandaan sumber asal satuan seperti catatan lapangan, penandaan lokasi, dan penandaan cara pengumpulan data.

##### **b. Kategorisasi data**

Yaitu proses pengelompokan data yang telah terkumpul dalam kategorisasi. Ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu diantaranya:

1. Mereduksi data, maksudnya memilih data yang sudah dimasukan kedalam satuan dengan cara membaca satuan yang sama. Jika tidak sama maka akan disusun kembali untuk membuat kategori baru.

2. Membuat koding, maksudnya memberikan nama atau judul terhadap satuan yang mewakili entri pertama dari kategori. Peneliti akan membuat koding sesuai dengan jenis kegiatan pembinaan perilaku keberagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung.
3. Menelaah kembali seluruh kategori agar jangan sampai ada data yang terlupakan.
4. Melengkapi data-data yang telah terkumpul untuk ditelaah dan dianalisis.

**c. Penafsiran data**

Penafsiran dilakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian. Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah deskripsi semata-mata dengan menggunakan teori mengenai “Manajemen Peserta Didik” menurut Ali Imron sebagai alat sistematisasi analisis.

Ketika tahap pendataan selesai, kemudian membuat analisis data secara keseluruhan dan membuat klasifikasi data yang telah terhimpun. Setelah semua data dan informasi selesai dihimpun, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penerapan analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung.

**5. Teknik Pemeriksaan Uji Absah Data**

Menurut Moleong (2009:326-343) Pemeriksaan keabsahan data ini diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan



kenyataan dilapangan. Untuk itu maka perlu dilakukan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang telah terkumpul dengan kriteria kepastian logika, dapat dipertanggungjawabkan, dengan proses kerteralihan dan ketergantungan secara relevan sesuai dengan keakuratan data yang diperoleh, serta menggunakan teknik pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data tersebut. Berikut Uraian Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data yang akan dilakukan yaitu meliputi :

- a. Perpanjangan ikut serta, dilakukan untuk mendeteksi data ditakutkan terdapat data yang tidak akurat dengan cara terlibat langsung di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung dari tanggal 16 Maret 2015 s/d 18 Juni 2015.
- b. Ketekunan pengamatan, dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas dalam proses pengelolaan tenaga pendidik, mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus.
- c. Triangulasi, dilakukan dengan cara pengecekan hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil penelitian dokumen dengan pengamatan serta dengan melalui wawancara.
- d. Pengecekan sejawat, dilakukan dengan cara didiskusikan kepada dosen pembimbing atau kepada teman mahasiswa yang sama sedang melakukan penelitian mengenai hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperbaiki dan melengkapi hasil sementara penelitian.
- e. Kecukupan reference, dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak mungkin terkait dengan setting dan fokus penelitian. Melengkapinya dengan

cara menanyakan langsung kepada Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan, serta mencari informasi dari sumber lain, termasuk referensi dari sumber tertulis.

- f. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh-contoh serta kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang terkumpul untuk digunakan sebagai bahan pembandingan.
- g. Pengecekan anggota, dilakukan dengan cara memeriksa dan melaporkan data hasil penelitian kepada sumbernya (Kepala Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah) guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak sumber yang diteliti.
- h. Uraian rinci, dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian secara rinci dan lebih cermat, dimaksudkan agar proses keteralihan informasi seperti yang terdapat di lokasi.
- i. Audit kebergantungan, dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan sesuai dengan lengkap tidaknya data yang terkumpul.
- j. Audit kepastian, dilakukan dengan cara memeriksa data atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subjek penelitian, dalam hal ini kepada Kepala Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah. Bukti keabsahan data hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan sebenarnya dari Kepala Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah.

## 6. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagaman telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, salah satunya adalah :

1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan

2. Buku Manajemen Peserta Didik yang ditulis oleh Dr. Badrudin, M.Ag Penerbit PT Indeks Jakarta 2014.

Buku ini menjelaskan berbagai pengelolaan yang berkaitan dengan peserta didik di kelas maupun di luar kelas dengan menggabungkan berbagai pengelolaan peserta didik seperti ekstrakurikuler dan bimbingan konseling.

3. Buku Manajemen Peserta Didik yang ditulis oleh Dr. Eka Prihatin, M.Pd penerbit Alfabeta Bandung 2011.

Buku ini menjelaskan pengelolaan peserta didik dalam konsep dan implementasinya di lembaga pendidikan.

4. Skripsi Iwan Taopik, tahun 2014 yang berjudul "Manajemen Santri Pondok Pesantren". Skripsi ini menjelaskan manajemen santri secara umum di dalam pondok pesantren.

5. Buku Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah yang ditulis oleh Prof. Dr Ali Imran, M.Pd, M.Si penerbit Bumi Aksara Jakarta 2012.

Buku ini menjelaskan konsep pengelolaan kesiswaan yang berwawasan lingkungan sekolah.

Buku Manajemen Peserta Didik yang ditulis oleh Dr. Eka Prihatin, M. Pd penerbit Alfabeta Bandung 2011

Buku ini menjelaskan pengelolaan peserta didik secara praktis dalam kegiatan kurikuler maupun ekstarturikuler peserta didik disekolah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada. Penelitian ini difokuskan pada manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagaman di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung.

